

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pengertian pendidikan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yang dikutip Muhibbin Syah (2010:10) ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berlandaskan pada pengertian pendidikan tersebut maka pendidikan yang dilakukan harus bisa membuat peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satunya melalui pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, sebab bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diharapkan mempunyai kebermaknaan yang memformulasikan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik dilakukan dengan cara yang bersahaja dan menyenangkan melalui keterampilan berbahasa. Peserta didik dihantar untuk dapat menggemari apa yang dibahas, antusias dalam pembelajaran dan dapat benar-benar memahami apa yang mereka dapat sebagai bekal bagi kehidupan di masa depan.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Saefuddin, 2011:9)

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa, apabila pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar. Dalam hal ini guru harus melihat dari berbagai aspek yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan informasi dari wali kelas diperoleh keterangan, sebagian siswa kelas V di MI Mathla'ul Huda, Baleendah, Kab Bandung, pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Disebabkan dari sistem pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan hasil belajar kurang maksimal, hal ini dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa hanya duduk manis di kursi masing-masing sambil mendengarkan guru lalu mencatat.

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa juga tidak terbiasa untuk belajar mandiri dan tidak akan belajar apabila tidak diberi penjelasan oleh guru. Akibatnya ketika dilakukan tes di akhir pembelajaran, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut berasumsi perlu ada perbaikan khususnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran sebenarnya sangat kompleks dan dapat ditinjau dari berbagai hal. Adapun hal-hal yang mendasar dan menentukan hasil pembelajaran siswa diantaranya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.

Wati (2012: 40) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran adalah sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, salah satunya yaitu model *Everyone Is A Teacher Here*. Model “setiap orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberikesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Suprijono, 2013:110).

Bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara pada siswa, model pembelajaran ini cukup efektif diterapkan masing-masing siswa menjelaskan suatu hal seperti layaknya seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan

menyenangkan agar siswa tidak canggung mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya (Saefuddin,2011: 69).

Sesuai permasalahan,maka peneliti akan menggunakan judul penelitian **“Penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami cerita pendek (PTK di kelas V MI Mathla’ul Huda, Baleendah, Kab Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher here* dalam meningkatkan hasil pembelajaran kognitif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan memahami cerita pendek di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan memahami cerita pendek di MI Mathla’ul Huda, Baleendah-Kab Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran model *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami cerita pendek di MI mathla’ul Huda, Baleendah- Kab Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Mathla’ul Huda Baleendah – Kab Bandung pada pokok bahasan memahami cerita pendek

yang menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* pada setiap siklusnya?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Mathla'ul Huda Baleendah Kab – Bandung melalui penerapan Model *everyone Is A Teacher Here*. Secara khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami cerita pendek di kelas V MI Mathla'ul Huda Baleendah – Kab Bandung
2. Untuk mengetahui proses tentang penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan memahami cerita pendek di kelas V MI Mathla'ul Huda Baleendah - Kab Bandung
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Everyone Is A Teacher Here* kelas V Mi Mathla'ul Huda Baleendah – Kab Bandung

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan perbaikan dalam

proses pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang memahami cerita pendek
- b. Bagi guru MI, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan pada materi lain.
- c. Bagi PGMI yang mengelola program S1, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perkuliahan mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia MI.
- d. Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga dan wawasan dalam pembelajaran lebih dalam lagi.
- e. Bagi sekolah dan dunia pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan berbagai perubahan yang melanda aspek kehidupan manusia, suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Usman,1995: 5). Mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Skinner 1973). Pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno 2004).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu.

Menurut Jamaluddin (2014:27) Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan atau ranah cipta; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran atau ranah rasa; dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik atau ranah karsa (Hayati, 2013:11).

Klasifikasi tingkatan hasil belajar aspek kognitif

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) C1

Pengetahuan atau kemampuan mengingat meliputi pengetahuan tentang terminologi, yakni mengetahui arti setiap kata; dan pengetahuan tentang fakta-fakta. Fakta yang diketahuinya tetap berdiri sendiri tanpa dihubungkan dengan fakta atau gejala lainnya.

2. Pemahaman (*comprehension*) C2

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri.

3. Penerapan (*application*) C3

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkret (Hayati, 2013:12)

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sudah dipastikan diakhir pembelajaran kita akan mendapatkan hasil belajar. Menurut Bloom, yang dikutip Suprijono (2012:6). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hasil belajar kognitif siswa padamata pelajaran bahasa Indonesia diperlukan pemilihan model

pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Menurut Muhibbin Syah (2006:51) indikator hasil belajar kognitif adalah suatu hasil usaha dalam mengadakan perubahan tingkah laku diri seseorang dalam bentuk pengetahuan kemampuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diinginkan.

Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model “setiap siswa orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Suprijono, 2013: 110).

Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk melatih keterampilan pada siswa, model pembelajaran ini cukup efektif diterapkan masing-masing siswa menjelaskan suatu hal seperti layaknya seorang guru, ciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak canggung mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya. Tepuk tangan memotivasi siswa berani berbicara.

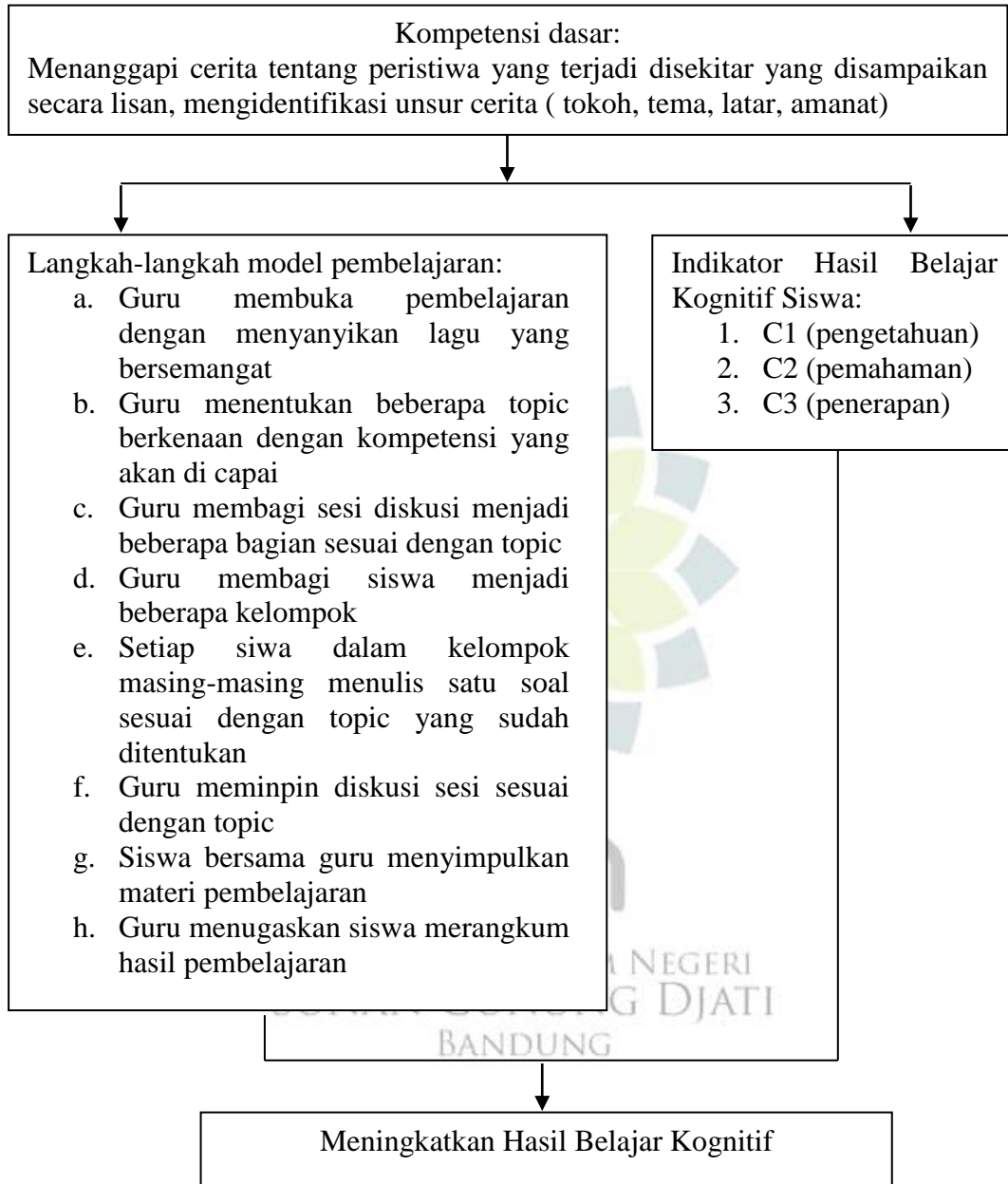
Langkah-langkah pembelajaran :

- a) Guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu yang bersemangat.
- b) Guru menentukan beberapa topik berkenaan dengan kompetensi yang akan dicapai.

- c) Guru membagi sesi diskusi menjadi beberapa bagian sesuai dengan topic yang akan dibahas.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub topik
- e) Setiap siswa dalam kelompok masing-masing menulis satu soal sesuai dengan topik yang sudah ditentukan
- f) Guru memimpin diskusi sesi pertama dengan membahas topic 1. Siswa dalam kelompok 1 diundi untuk mengemukakan soal yang ditulis. Siswa dari kelompok lain diminta menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan di depan kelas seperti seorang guru.
- g) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- h) Guru menugaskan siswa merangkum hasil pembelajaran pada buku kerja siswa (Saefuddin, 2011: 69).

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is Ateacher Here* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Everyone Is Ateacher Here* mampu untuk melatih keterampilan pada siswa sehingga siswa mampu bergerak aktif, tampil berani untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya, dan cukup efektif diterapkan masing-masing siswa untuk menjelaskan suatu hal dalam proses pembelajaran

Dari uraian kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1. Hipotesis Penelitian

Hasil analisis tindakan, maka penulis berhipotesis, jika guru menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Ateacher Here* dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, maka hasil belajar kognitif siswa tentang memahami cerita pendekakan meningkat.

2. Langkah-langkah Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode ini merupakan sebuah upaya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesinya (Arikunto, 2010: 60).

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan:

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait dalam pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan

intilah kelas adalah sekelompok yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2010: 2-3).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Mathla'ul Huda dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Matlha'ul Huda, Baleendah - Kab Bandung Alasan dipilihnya lokasi tersebut antara lain :

- a. Model pembelajaran *everyone is a teacher here* belum diterapkan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif masih kurang, dikarenakan model pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung membuat jenuh siswa.

4. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus akan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a. Siklus 1

Adapun desain penelitian pada siklus 1 tentang pokok bahasan “memahami cerita pendek” adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan PTK disini ada beberapa hal yang akan dilaksanakan yaitu:

- a) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Menentukan pokok materi bahasan.
- c) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d) Menyiapkan sumber belajar yang dapat membantu materi yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario RPP.

3) Observasi

Pada kegiatan observasi yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menilai kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format yang telah disiapkan.
- b. Menilai hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan format yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Pada tahapan kegiatan refleksi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan refleksi dari apa yang telah dilakukan.
- b) Melakukan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran

- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus selanjutnya

b. Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2 tentang pokok bahasan “mengidentifikasi unsure cerita” tindakan yang akan dilakukan yaitu:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan PTK pada siklus 2 disini ada beberapa hal yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Merencanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada hasil refleksi dan diskusi dengan guru pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario RPP yang telah direvisi.

3) Observasi

Pada kegiatan observasi yang akan dilakukan yaitu :

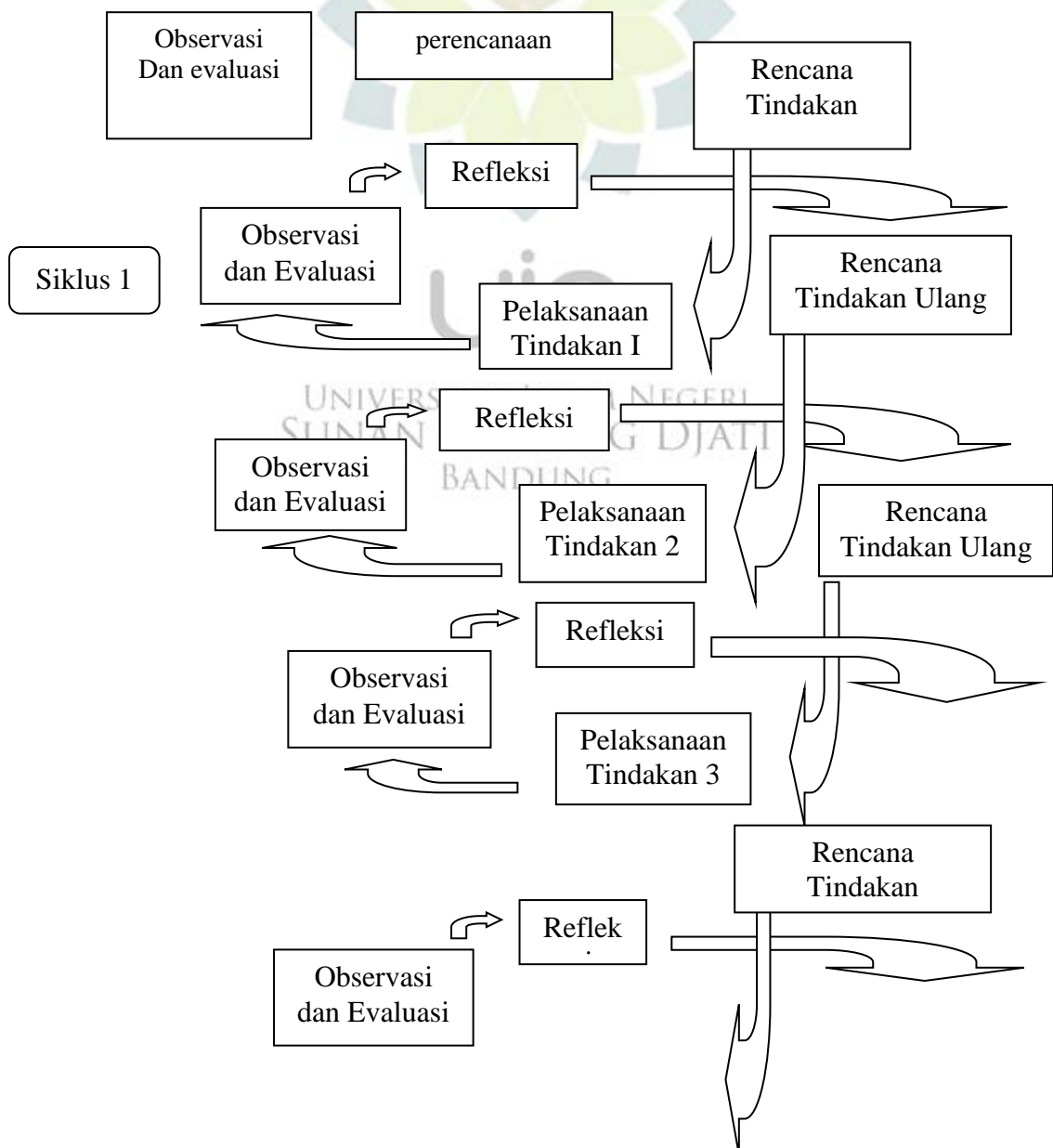
- a. Menilai kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format yang telah disiapkan, dan berkaca pada observasi siklus 1.
- b. Menilai hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan format yang telah disiapkan, dan berkaca pada observasi pada siklus 1.

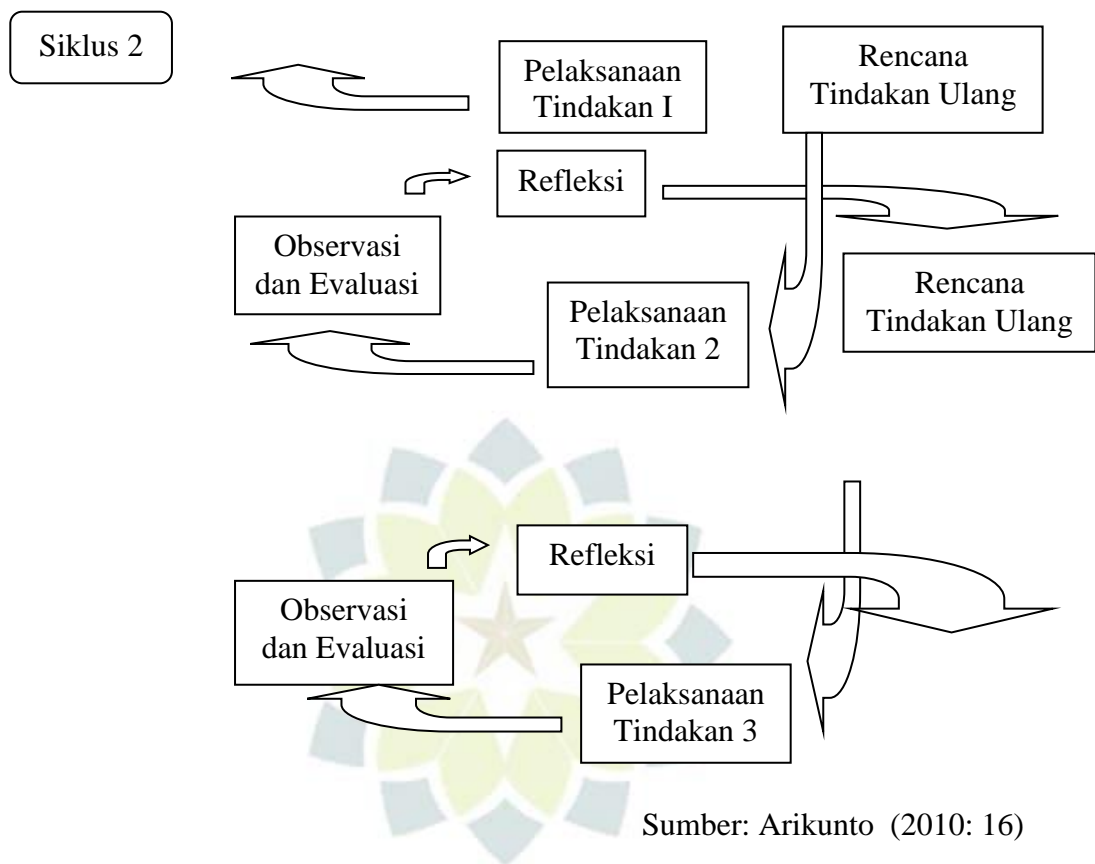
4) Refleksi

Pada tahapan kegiatan refleksi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan refleksi dari apa yang telah dilakukan. Apabila pada siklus ke 1, dan 2 telah dilakukan, dan hasilnya masih belum nampak, maka dilanjutkan siklus ke 3 dan selanjutnya sehingga tercapai.

Gambar 1.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas





5. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data kuantitatif.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi kegiatan aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam observasi pengamatan, peneliti akan memperoleh masukan tentang aktifitas siswa dan guru, cara belajar, untuk mengoptimalkan pemahaman tentang “memahami isi cerita pendek”.

b. Tes

Tes yang akan dilaksanakan adalah dengan bentuk tes pilihan ganda.

Tes ini dilakukan pada setiap kegiatan/siklus.

- 1) Pada siklus 1 tes yang akan digunakan berisi 10 soal materi “memahami isi teks cerita pendek”. Dengan jenjang kemampuan 5 soal mudah (C1) dan 2 soal sedang (C1).
- 2) Pada siklus 2 tes yang akan digunakan berisi 10 soal materi “mengidentifikasi unsure cerita”(tokoh, tema, latar, amanat) Dengan jenjang kemampuan 5 soal mudah (C2) dan 5 soal sedang (C2).

Tes ini dilakukan pada setiap kegiatan maupun dari hasil penelitian yaitu berupa :

- a. Lembar tes yang diberikan kepada siswa secara individual yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran/siklus.

Adapun untuk mengetahui presentase jawaban benar setiap siswa, yaitu dengan menggunakan rumus: Hayati (2012:21) :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar yang dicapai oleh siswa}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

6. Teknik analisis data

1) Data Observasi

Analisis pada lembar observasi guru dan siswa berdasarkan penilaian YA atau TIDAK melaksanakan poin-poin yang sesuai pada lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan model *Everyone Is A*

Teacher Here Untuk menghitung aktivitas siswa dan guru dilakukan dengan rumus:

$$Skor = \frac{Jumlah\ aktivitas\ tiap\ item}{Jumlah\ item\ soal} \times 100\%$$

Tabel 1.1
Interpretasi Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria penilaian	Interpretasi
81,7% - 100%	Baik
48,3% - 81,3%	Cukup
0% - 48%	Jelek

(Jihad dikutip Sakinatunnisa 2013:70)

2) Data Tes

Analisis data yang dimaksud yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dihasilkan dari evaluasi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam menafsirkan data yang kita peroleh dapat dibedakan menjadi dua jenis.

a. Ketuntasan Belajar secara individual.

Ketuntasan belajar secara individu ini dimaksudkan untuk mengetahui siswa mana yang tuntas atau sudah lulus dalam pembelajaran.

Rumus : Hayati (2012:21) :

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ jawaban\ benar\ yang\ dicapai\ oleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ Soal} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar secara klasikal.

Ketuntasan belajar secara klasikal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa secara

keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Adapun untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor total siswa}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100$$

